



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA  
(Studi Kasus di SMPN 03 Tangerang Selatan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)  
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

**NAMA : Mahardika Arief Pratama**

**NPM : 2017510105**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**1443 H/2022 M**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahardika Arief Pratama  
NPM : 2017510105  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMPN 03 Tangerang Selatan).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti Skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang atau aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 19 Rajab 1442 H

03 Maret 2021 M

Yang Menyatakan

A handwritten signature in blue ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI' and 'PENJEL'. The number '2017510105' is printed on the stamp. The signature is written in a cursive style.

Mahardika Arief Pratama

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Kasus di SMPN 03 Tangerang Selatan)**” yang disusun oleh **Mahardika Arief Pratama**, Nomor **Pokok Mahasiswa : 2017510105** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 03 Maret 2021 M  
Pembimbing

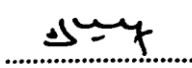
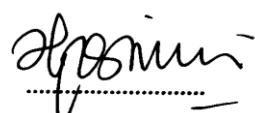
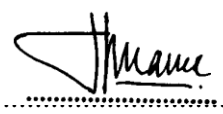
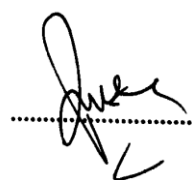
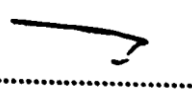
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Rohmah', with a stylized flourish on the left side.

Siti Rohmah, M.Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan). Disusun oleh **Mahardika Arief Pratama**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510105**. Telah diujikan pada Hari Tanggal : Selasa, 25 Januari 2022 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.



Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopha, M.Ag.</u> Ketua		<u>16-02-2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>21-02-2022</u>
<u>Siti Rahmah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		<u>09-02-2022</u>
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M. Pd</u> Anggota Penguji I		<u>09-02-2022</u>
<u>Busahdiar, M.A</u> Anggota Penguji II		<u>9-02-2022</u>

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Mahardika Arief Pratama  
2017510105**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA (STUDI KASUS DI SMPN  
03 TANGERANG SELATAN)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan), metode yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru PAI dalam Membaca Al-Qur'an Siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yakni mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada. Hal ini guna menggali informasi yang akan menjadi dasar-dasar dari rancangan teori yang muncul. Data diperoleh dari buku-buku, jurnal, dokumentasi dan undang-undang. Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak sekolah SMP Negeri 03 Tangerang Selatan. Adapun pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, dan gambar. Wawancara digunakan sebagai cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihat-nasihat, menumbuhkan minat siswa, dan menerapkan metode efektif yang digunakan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. (2) Faktor penghambat para siswa dalam membaca Al-Qur'an karena kurangnya motivasi dan pengertian dari orang tua akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, dan adanya perbedaan kemampuan disetiap anak yang berpengaruh pada metode pembelajaran. (3) Faktor pendukung dari siswa dalam membaca Al-Qur'an ialah dengan adanya dorongan antara sesama Guru-guru Pendidikan Agama Islam, Guru-guru lainnya yang bukan dari guru Pendidikan Agama Islam dan juga dari para pegawai/karyawan di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan.

**Kata Kunci : Upaya, Guru PAI, Membaca Al-Qur'an, Siswa**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan :

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	,
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	SY	ي	Y
ش	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	A	آ	Â
ي	I	إي	Î
و	U	أو	Û

4. Diftong		5. Pembaruan	
وا = --- و	Au	ال	al-....
يا = --- ي	Ai	الش	al-sy....
		وال	wa al-...

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana telah memberikan kita nikmat yang begitu banyak, salah satunya yaitu nikmat sehat wal'afiat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan Insya Allah berkah.

Sholawat serta salam tak lupa senantiasa kita haturkan kepada junjungan Nabi kita, Nabi Muhammad SAW, yang mana telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga terang benderang seperti sekarang ini.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis didalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak, yang mungkin diantaranya tidak dapat disebutkan satu-persatu secara keseluruhan :

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Siti Rohmah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam proses bimbingan skripsi.
5. Kedua Orang Tua tercinta, Alm. Bapak Waryo dan Ibu Suwarni yang mana telah mendo'akan, memberikan kasih sayang, dorongan moril dan materil sehingga dapat memperlancar keberhasilan studi penulis khususnya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang ikhlas serta penuh kesabaran membimbing penulis.
7. Donny Syahputra, Muhammad Irfan dan Railia Lailinda khususnya yang telah meluangkan waktunya, membimbing, menyemangati, memberi saran, untuk dapat penulis segera menyelesaikan skripsi.

8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta baik dari keals PAI A, PAI B, PAI C, PAI D, maupun kelas jurusan lainnya yang telah memberikan kesan tersendiri bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
9. Segenap jajaran para karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah menyemangati serta memberikan pelayanan terbaiknya dalam proses penulisan skripsi.
10. Saudara sepupu, yang telah memberikan dukungan, serta menyemangati dan memberikan saran terbaiknya.
11. Teman-teman Organisasi Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini dapat memberikan banyak manfaat maupun inspirasi bagi pembaca khususnya para Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. Amiiinnn.

Jakarta, 03 Maret 2021 M

Penyusun



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian .....	13
1. Pengertian Upaya.....	13
2. Pengertian Guru.....	14

3. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru.....	17
4. Tugas dan Fungsi Guru .....	24
5. Jabatan Fungsional Guru .....	28
6. Pendidikan Agama Islam.....	29
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	29
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	32
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	34
7. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	37
a. Definisi Membaca Al-Qur'an.....	37
b. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an .....	38
c. Keutamaan membaca Al-Qur'an.....	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	42

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Latar Penelitian .....	44
D. Metode Penelitian.....	45
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
H. Analisis Data .....	52

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMPN 03 Tangerang Selatan..... 54

B. Temuan Penelitian ..... 57

C. Pembahasan Temuan Penelitian ..... 62

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan..... 66

B. Saran ..... 67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jabatan Fungsional Guru .....	29
Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi.....	47
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara.....	49
Tabel 3.3 Kisi-kisi Dokumentasi .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Penelitian
- Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 4 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Data Siswa
- Lampiran 7 Data Guru
- Lampiran 8 Data Sarana dan Prasarana
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses holistik. Pendidikan bukan hanya proses interaksi menyampaikan materi pelajaran, memberikan penjelasan materi yang sulit dipahami, ataupun memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan siswa. Lebih dari itu, pendidikan juga mencakup bimbingan, arahan, dan petunjuk yang diberikan guru bagi para siswa sehingga mereka bisa bertindak dan berperilaku dalam kehidupan di luar kelas sesuai dengan norma-norma kebaikan yang dipelajari di dalam kelas.<sup>1</sup>

Dalam konteks yang lebih luas, guru tetap guru walaupun sekolah sudah usai di sore hari, dan tetap dituntut oleh siswa, orangtua siswa, dan masyarakat luas, agar bisa memberikan bimbingan, arahan serta petunjuk bagi mereka melalui tindakan serta perilaku yang baik dan benar dalam jam-jam sosial tersebut, baik melalui ucapan maupun perbuatan. Guru merupakan pendidik, yang tidak hanya bertugas menyampaikan bahan-bahan ajar di dalam kelas, tetapi membentuk sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Tindakan guru, di luar kelas dan di luar sekolah, akan berpengaruh positif atau negatif terhadap proses

---

<sup>1</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Ed. Pertama, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 88-89.

pembentukan sikap dan perilaku siswa, hanya dengan menyaksikan perbuatannya itu, atau hanya dengan mendengar informasinya saja.<sup>2</sup>

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2017, pasal 2 ayat (1) dan (2), menyatakan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama, yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni. PAI mempunyai fungsi dan tujuan yang sangat mulia, mencakup keyakinan, tradisi peribadatan, budaya sosial, dan bahkan pengembangan pola hubungan berbangsa dan bernegara bagi Indonesia.<sup>3</sup>

Guru harus menjadi teladan bagi para siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada satu unsur yang lebih penting dalam sekolah selain guru. Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan para siswa. *“The objective of all method in teaching is the cultivation of the personality of the pupil”*. Tugas guru ialah melakukan bimbingan agar peserta didik memahami bakat mereka masing-masing, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan penuh makna. Karena itu guru harus juga menguasai dalam ilmu pedagogis dan kepribadian.<sup>4</sup>

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah membantu dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria institusional maupun

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 89.

<sup>3</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), h. 5.

<sup>4</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet.1, h. 21-22.

konstitusional. Untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban merealisasikan upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif diseluruh ranah kejiwaannya. Dalam hal ini, kegiatan yang paling utama dalam memberi bantuan dan bimbingan itu adalah mengajar.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok: Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram mantap, serta tujuan yang jelas agar yang dituju dapat mudah tercapai. Pendidikan adalah upaya yang disengaja. Makanya pendidikan merupakan suatu rancangan dan proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.<sup>6</sup>

Pembelajaran PAI di sekolah dan juga di Sekolah Menengah Pertama, menuntut sebuah model pembelajaran yang harus menyentuh aspek-aspek potensi berpikir, kejiwaan, tindakan, dan bahkan pola hubungan sosial kemasyarakatan dalam sebuah komunitas besar sebagai suatu bangsa.<sup>7</sup>

Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah AlQur'an. Karena Al-Qur'an merupakan bacaan paling sempurna dan mulia. Namun, membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat zaman sekarang, khususnya anak-anak usia sekolah menengah pertama *relatif* sangat sedikit

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 178.

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), h. 81

<sup>7</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, *op.cit.*, h. 101.



apalagi untuk mempelajari dan memahami isi kandungannya. Padahal jika kita mengetahuinya keutamaan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maka kita akan tetap berada dalam jalan yang tetap, yaitu jalan yang sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an mulai diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada malam Laylatu Al-Qadr 17 Ramadhan pada usia 40 tahun bertepatan 6 Agustus 610 M.<sup>8</sup> Wahyu pertama kali diturunkan adalah Qur'an surat Al-Alaq (96) ayat 1-5.

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

إِذَا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*<sup>9</sup>

Perintah membaca tidak disebutkan obyeknya (*Maf'ul bih*). Itu mengandung arti bahwa yang dibaca itu bersifat umum (seluruhnya), meliputi yang tersurat, yaitu Al-Qur'an (*Ayat-ayat qauliyyah*), dan yang tersirat, yaitu

<sup>8</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, Ed. Revisi. Cet. 2, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 19.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Jakarta: Sigma, 2014), Hlm. 597.

alam semesta (*Ayat-ayat kauniyyah*).<sup>10</sup> Ayat pertama yang turun berupa perintah membaca itu mengandung arti bahwa :

1. Umat Islam seyogyanya pandai baca tulis. Implikasinya pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan, minimal untuk membuat rakyat pandai membaca, menulis, dan berhitung, yang harus ditingkatkan sesuai kebutuhan masyarakat.
2. Umat Islam harus antusias membaca. Membaca lebih jauh adalah meneliti, yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Umat Islam harus antusias membaca, meneliti/riset, menulis, dan mengembangkan iptek.<sup>11</sup>

Hal tersebut menunjukkan, bahwa pada pertama kali ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Pada saat remaja khususnya yang masih bersekolah, membaca merupakan suatu yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar. Begitu juga dalam belajar Al-Qur'an. Kita harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Keluarga merupakan tempat pertama dimana anak memperoleh pendidikan. Karakter dan kepribadian anak dibentuk pertama kali di dalam keluarga. Orang tua hendaknya memiliki konsep atau ketentuan dalam mendidik anaknya yang meliputi pendidikan moral atau karakter, pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua menjadi suri

---

<sup>10</sup> Salman Harun, *Tafsir Tarbawi : Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), Hlm. 2.

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 3.

tauladan bagi anaknya. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini.<sup>12</sup>

Orang tua khususnya ibu harus memahami pentingnya memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini. Di samping keluarga, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sebab perkembangan anak bergantung dari faktor bawaan (potensi, bakat, minat) dan juga faktor lingkungan (Alam, masyarakat, dan budaya). Jadi orang tua perlu mempertimbangkan di lingkungan mana mereka tinggal sebab hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan pada anak.<sup>13</sup>

Tantangan paling besar bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana siswa mampu menerjemahkan ajaran islam dalam kehidupannya, misalkan bagaimana seorang siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kendala yang dihadapi biasanya antara lain, kecenderungan siswa sudah tidak mau lagi belajar membaca Al-Qur'an selepas siswa tersebut lulus dari SMP/MTs, padahal sebenarnya justru siswa akan dihadapkan pada materi-materi yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, pada fase ini guru mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran, hal itu akan berdampak ketika siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan bahkan juga ada yang tidak bisa membaca sama sekali. Salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang bentuk penilaiannya dengan melalui membaca dengan fasih, baik dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan

---

<sup>12</sup> Azizah Maulina Erzad, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, Jurnal. Volume 5. Nomor 2, Desember 2017.

<sup>13</sup> *Ibid.*,

tingkat keberhasilan pembelajaran dikatakan berhasil ketika hasil penilaian tersebut sesuai dengan indikatornya yaitu mampu membaca dengan baik, fasih dan lancar.<sup>14</sup>

Dalam perkembangannya ternyata perilaku siswa kurang lagi memperdulikan pelajaran membaca Al-Qur'an karena dipengaruhi oleh dua faktor yang dominan yaitu : faktor internal 1) kurang mampunya siswa dalam membaca Al-Qur'an, 2) tidak adanya dorongan dalam diri siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, 4) tidak adanya figur dalam diri siswa yang patut dicontoh misalkan dalam keluarga tidak ada satupun yang dapat membaca Al-Qur'an. Faktor eksternal 1) siswa bergaul dengan teman atau yang lainnya yang sama-sama kurang bisa membaca Al-Qur'an, 2) lingkungan tidak mendukung misalkan tidak ada budaya membaca Al-Qur'an, 3) derasnya arus informasi yang mejadikan tontonan menjadi tuntunan sedang tuntunan hanya dijadikan tontonan, 4) hilangnya budaya mengaji pada guru ngaji di musholla atau di masjid ataupun dirumah-rumah penduduk, 5) orang tua lebih mendorong anak untuk belajar hal-hal yang bersifat duniawi misalkan kursus, privat, les pelajaran eksak dan lain sebagainya yang hal itu sifatnya hanya untuk kepentingan duniawi.<sup>15</sup>

Sebagai seorang pengajar dan juga pendidik, maka guru berada di garis terdepan. Guru mampu memberikan nilai lebih. Guru tidak sama dengan

---

<sup>14</sup> HM. Sujiyono. Ps, *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al Quran Dengan Metode Peer Tutoring Di SMAN 02 Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas*, Jurnal Serambi PTK. Volume III. Nomor 2, Desember 2016.

<sup>15</sup> HM. Sujiyono. Ps, *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al Quran Dengan Metode Peer Tutoring Di SMAN 2 Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas*, Jurnal Serambi PTK. Volume III. Nomor 2, Desember 2016

profesi-profesi lainnya. Itu karena, guru bisa menentukan masa depan siswanya. Bahkan gurulah yang mampu membangun sebuah bangsa menjadi lebih bermartabat.<sup>16</sup>

Untuk itu guru harus memiliki strategi, ide, maupun usaha bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Begitu juga dengan sekolah, guru maupun pihak sekolah bekerja sama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan memberikan sebuah metode pembelajaran ataupun program pembelajaran dari sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Salah satu sekolah yang memiliki program tersebut adalah SMP Negeri 03 Tangerang Selatan. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMPN 03 Tangerang Selatan).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang sejauh mana Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada siswa. Dengan ini penulis mengangkat judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMPN 03 Tangerang Selatan)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> Najib Sulhan, *Karakter Guru Masa Depan, Sukses dan Bermartabat*, Cet.1, (Surabaya : Jaring Pena, 2011), h. 2.

1. Membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat zaman sekarang, khususnya anak-anak usia sekolah menengah pertama relatif sangat sedikit apalagi untuk mempelajari dan memahami isi kandungannya.
2. Sering kita jumpai ditengah-tengah masyarakat banyak diantara anak-anak bahkan remaja sampai dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.
3. Faktor yang mempengaruhi siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah kurang adanya minat bagi anak untuk belajar Al-Qur'an, kurangnya peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar Al-Qur'an, serta lingkungan sekitar yang tidak mendukung, dikarenakan sudah banyaknya sarana bermain anak, seperti *warnet, gadget, game online, playstation*, dan sebagainya.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti memfokuskan masalah diatas kedalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan).

Fokus penelitian yang diambil oleh penulis yaitu untuk melihat bagaimana Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di sekolah SMP Negeri 03 Tangerang Selatan.

Sedangkan Subfokus penelitian, yaitu :

1. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan).
2. Faktor yang menghambat Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan).
3. Faktor yang mendukung Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an Siswa ?
2. Apa saja faktor penghambat yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?
3. Apa saja faktor pendukung yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 03 Tangerang Selatan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penulis mengharapkan dengan penelitian ini apa yang telah dilakukan dapat berguna dan bermanfaat untuk orang lain. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Teoritis :
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khazanah keilmuan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penulisan dibidang ilmiah.
  - b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.
2. Praktis :
  - a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan Seminar Proposal Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
  - b. Bagi sekolah, diharapkan sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi proses belajar dan menjadi bahan dalam mengatasi masalah membaca Al-Qur'an.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan ditulis secara sistematika dalam Tiga bab, pada tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.



**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian tentang beberapa hal yang mengkaji tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMPN 03 Tangerang Selatan), serta terdapat hasil penelitian yang Relevan.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode, dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Validitas Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, berisi gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini, berisi mengenai kesimpulan dan saran dari semua pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

##### 1. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).<sup>1</sup>

Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya yang dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.<sup>2</sup>

Oleh karena itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan siswa yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang guru yang konsekwen guru yang mampu menjaga keharmonisan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 1534

<sup>2</sup> Suekanto, dkk, *Teori Yang Murni Tentang Hukum* (Bandung: Penerbit Alumni, 1984), h. 237.

<sup>3</sup> Darajat, Zakiah, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran.

Dengan demikian apabila guru sudah berupaya bagaimana siswa bisa berkemampuan tinggi dalam mencapai sesuatu, maka hasil ataupun kualitas siswa akan mata pelajaran tersebut akan tinggi. Kemampuan adalah kesanggupan atau penguasaan yang ada pada diri seseorang.

Dalam hal ini siswa harus mampu (sanggup, kuasa) dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mampu terhadap sesuatu maka harus didukung dengan faktor-faktor tertentu misalnya alat-alat yang dibutuhkan dalam mempelajari pelajaran tersebut, adanya media, terknis yang jelas dalam melengkapi proses pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan setiap individu demi terwujudnya suatu kegiatan yang sudah terencana dan terarah.

## **2. Pengertian Guru**

Guru adalah tulang punggung pendidikan, formal maupun nonformal. Maju mundurnya sekolah dan madrasah, sangat tergantung pada profesionalisme para gurunya. Sebaik-baik input calon siswa sekolah/madrasah jika didampingi para guru yang tidak professional, tidak

akan mampu menghantarkan mereka menjadi siswa-siswa berprestasi, cerdas, dan memiliki daya saing yang kuat.<sup>4</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik formal dan non formal dituntut bukan hanya untuk mendidik tetapi juga untuk mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini yang berperan untuk membentuk jiwa dan tingkah laku siswa. Mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada siswa.<sup>6</sup>

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, baik bertanggung jawab secara individual maupun secara klasikal, baik bertanggung jawab di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan orang yang berwenang dan

---

<sup>4</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: Kencana, 2017), cet. 1, h. 279.

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), h. 73.

<sup>6</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 9.

bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswanya, baik membina secara individual, maupun membina secara klasikal, mendidik di sekolah ataupun mendidik di luar sekolah.<sup>7</sup>

Guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini.”<sup>8</sup>

‘Guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana Agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh siswa secara tepat dan proporsional.’<sup>9</sup>

Jadi, menurut penulis guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada siswanya dalam pendidikan, bukan hanya mengajar tetapi mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswanya di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga bertanggung jawab dan berwenang untuk memberikan pendidikan terhadap siswanya, pendidikan secara individual maupun secara klasikal, formal maupun non formal. Guru merupakan sosok yang harus dipercaya ucapannya dan di contoh tindakannya.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 2.

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Perkembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam*, (Depok: Rajawali Pres, 2019), h. 182.

<sup>9</sup> M. Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional”, *Jurnal Quality*, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 220.

### 3. Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.<sup>10</sup> Kompetensi adalah “Kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.”<sup>11</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>12</sup>

Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memerhatikan perilaku siswa belajar.<sup>13</sup>

Adapun kompetensi yang dimiliki oleh guru terdapat beberapa kompetensi sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Bill Hansel Otniel dan Nirwana Tapiomas, *Kamus Standar Belajar*, (Jakarta: Atalya Rileni sudeco, t.t), h. 60.

<sup>11</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.1, h. 27.

<sup>12</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *op. cit.*, h. 74.

<sup>13</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet. 3, h. 98-99.

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 butir a yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>14</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman siswa dalam pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi pedagogik ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan para siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. “Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.”<sup>16</sup>

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik siswa di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan siswa yang

---

<sup>14</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *op. cit.*, h 210.

<sup>15</sup> Jamil Suprihatiningriem, *op. cit.*, h. 101.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 103.

memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah :

Kemampuan dalam pengelolaan siswa yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang siswa; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>17</sup>

“Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”<sup>18</sup> Keharusan guru memiliki kemampuan kompetensi pedagogik banyak disinggung dalam Al-Qur’an maupun Hadis Rasulullah SAW. Salah satu firman Allah SWT yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah terdapat di dalam Surah An-Nahl (16) ayat 125.<sup>19</sup>

#### b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 butir b yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian

---

<sup>17</sup> Jejen Musfah, *op.cit*, h. 30-31

<sup>18</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 14.

<sup>19</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet. 3, h. 105.



adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>20</sup>

Kompetensi Kepribadian, yaitu “Kemampuan Kepribadian yang : (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religious.”<sup>21</sup>

Untuk menjadi seorang guru yang mempunyai kepribadian yang baik, seseorang juga harus memiliki sifat manajerial, dengan fleksibilitasnya dalam menghadapi para siswa dalam kelas. Guru harus memiliki beberapa keahlian seperti dalam perencanaan kelas, mengorganisasi kelas sejak hari pertama dia bertugas, cepat memulai kelas, melewati masa transisi dengan baik, memiliki kemampuan dalam mengatasi dua atau lebih aktivitas kelas dalam satu waktu yang sama. Kemudian guru juga harus mampu memelihara waktu bekerja serta menggunakannya secara efisien dan konsisten, dapat meminimalis gangguan, dapat mengkondusifkan suasana kelas yang ribut dengan kegiatan pembelajaran, memiliki teknik untuk mengontrol kelas, dapat memelihara suasana tenang dalam belajar, dan tetap dapat menjaga siswa untuk tetap belajar menuju kesuksesan.<sup>22</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang sangat penting untuk bisa dipenuhi setiap calon guru maupun guru yang mengajar di sekolah/madrasah agar dapat melaksanakan tugasnya

---

<sup>20</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *loc. cit.*

<sup>21</sup> Jejen Musfah, *op. cit.*, h. 42-43.

<sup>22</sup> Dede Rosyada, *op.cit.*, h. 273.

dengan baik. Memang kompetensi kepribadian bukan bagian dari bahan yang akan diajarkan oleh para guru pada para siswa mereka, tetapi merupakan kekuatan yang harus dimiliki setiap guru, agar dapat menghantarkan para siswanya menjadi orang-orang yang cerdas (*smart citizen*).<sup>23</sup>

“Kompetensi kepribadian juga harus dilengkapi dengan kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk itu, seorang guru harus mampu mengembangkan karakteristik hubungan dengan lingkungannya melalui dua budaya, kolegalitas (*collegiality*) dan kolaborasi (*collaboration*).”<sup>24</sup>

#### c. Kompetensi Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 butir d, ialah “Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar.”<sup>25</sup>

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat di harapkan mempunyai karakteristik tersendiri yang memiliki perbedaan dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 269.

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 273.

<sup>25</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *loc. cit.*

misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiaikan manusia.<sup>26</sup>

“Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.”<sup>27</sup>

Kompetensi sosial menuntut guru selalu berpenampilan menarik, berempati, suka bekerja sama, suka menolong. Perintah untuk melakukan komunikasi dengan baik banyak terdapat dalam Al-Qur’an antara lain firman-Nya dalam Surah Al-Nisa (4) ayat 63.<sup>28</sup>

أَوْ لِنَاكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (QS An-Nisa 4 : 63)<sup>29</sup>

Kompetensi sosial penting dimiliki oleh seorang guru karena “memengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut atau ragu mengungkapkan permasalahan belajarnya.”<sup>29</sup>

#### d. Kompetensi Professional

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 64.

<sup>27</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.1, h. 53.

<sup>28</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet. 3, h. 112.

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, h. 96.

<sup>29</sup> Jamil Suprihatiningrum, *op. cit.*, h. 114.

Guru profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru.<sup>30</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 butir c yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>31</sup>

Guru yang mempunyai kompetensi profesional harus dapat memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang disampaikan para siswa sesuai dengan jenisnya. Tanpa kompetensi tersebut, dapat dipastikan bahwa guru tersebut akan mengalami berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi siswa, bahkan dapat gagal dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>32</sup>

#### **4. Tugas dan Fungsi Guru**

Tugas sentral guru adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam

---

<sup>30</sup> Fachruddin Saudagar, dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h. 48.

<sup>31</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *loc. cit.*

<sup>32</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet. 3, h. 117.

setiap lakunya dalam berhadapan dengan siswa (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi pendidik.<sup>33</sup>

Tugas kemanusiaan ialah “Bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya dan membantu siswa dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembinaan sikap dan membantu siswa dalam mengidentifikasi diri siswa itu sendiri.”<sup>34</sup>

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus mengetahui dan memahami berbagai nilai, normal moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, secara bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan.<sup>35</sup>

b. Guru sebagai Pengajar

“Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk

---

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. 4, h. 264-265.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 6.

<sup>35</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 3.

kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada siswa merupakan hal-hal yang terus diperbarui.”<sup>36</sup>

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang. Kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar saja tidak cukup. Kemampuan guru dalam menguasai kelas yang disertai dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam perencanaan berikutnya.<sup>37</sup>

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaanya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai siswa.<sup>38</sup>

Guru sebagai pembimbing dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus dapat merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan,

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 4.

<sup>37</sup> M. Hasyim, “Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Auladuna*, Vol. 1, No. 2, 2014, h. 266.

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. 4, h. 266.

menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Semua kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa.<sup>39</sup>

Sebagai pembimbing, guru lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Ia memberi dorongan dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.<sup>39</sup>

d. Guru sebagai Pengarah

Guru merupakan seorang pengarah bagi siswa bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan siswa dalam memecahkan berbagai problem-problem yang sedang dihadapi, mengarahkan siswa dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga harus dapat mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga siswa dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya.<sup>40</sup>

e. Guru sebagai Pelatih

“Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih siswa

---

<sup>39</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 4.

<sup>39</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, *loc. cit.*

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *op. cit.*, h. 5.

dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing siswa.”<sup>41</sup>

“Proses pendidikan dan pembelajaran memberikan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga guru bertindak sebagai pelatih. Tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.”<sup>42</sup>

f. Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi adalah aspek pembelajaran yang paling kompleks. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menentukan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa sesuai dengan yang ingin dicapai. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai, baik tes maupun nontes. Mengingat kompleksnya penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai hasil tujuan pembelajaran dengan baik.<sup>43</sup>

## 5. Jabatan Fungsional Guru

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Juhji, “*Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2016, h. 55- 56.

<sup>43</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Loc. Cit.*



Jabatan fungsional guru adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.<sup>44</sup>

Persyaratan awal seorang calon guru adalah lulusan S.1 atau Diploma IV baik berasal dari kependidikan (Keguruan) maupun non kependidikan (Ilmu murni). Persyaratan lain selain ijazah adalah sertifikat pendidik profesi dulu dikenal dengan akta mengajar yakni telah mengikuti pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan bobot SKS yang berbeda untuk setiap jenjangnya. Calon guru TK dan SD memerlukan bobot SKS sebanyak 18 sampai 20 SKS setara dengan pendidikan formal selama satu semester di LPTK tertentu. Sedangkan guru SMP, SMA dan SMK memerlukan bobot 36 sampai 40 SKS setara dengan pendidikan formal selama 2 semester atau satu tahun di LPTK. Dengan memiliki dua hal tersebut dan persyaratan administrasi lainnya, maka calon guru dapat diperkenankan untuk mengikuti seleksi penerimaan PNS guru. Bahkan seleksi dari Tes Bakat Skolastik, Tes Pengetahuan Umum, dan Tes Potensi

---

<sup>44</sup> T. Rusman N dan Abd Rahman, *Panduan Pengembangan Profesi Guru dan PTK*, (Depok: Karima, 2010), h. 9.

Akademik.<sup>45</sup> Jabatan fungsional guru terdiri dari atas empat kelompok tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Jabatan Fungsional Guru**

No	Jabatan	Golongan
1	Guru Pratama	Golongan III/a dan III/b
2	Guru Muda	Golongan III/c dan III/d
3	Guru Madya	Golongan IV/a, IV/b dan IV/c
4	Guru Utama	Golongan IV/d dan IV/e

Jabatan guru pertama terdiri dari atas 2 golongan yaitu III/a dan III/b, untuk menduduki jabatan berikutnya yaitu jabatan guru muda (III/c dan III/d) beberapa hal yang harus dilakukan adalah 1) pendidikan profesi guru berkelanjutan, 2) penulisan karya ilmiah dan 3) penilaian prestasi kerja yang dikonversikan ke dalam angka kredit. Jabatan berikutnya Guru Madya yaitu golongan IV/a, IV/b, dan IV/c.

## 6. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan/atau sistem Pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan al-Sunnah/hadist. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid., hal. 12.

<sup>46</sup> Ibid., hal. 12.

Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, merupakan upaya mendidihkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (Pandangan dan sikap hidup) seseorang. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad SAW. sampai sekarang.<sup>47</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Undang-Undang No. 2 Tahun 1989).”<sup>47</sup>

Pendidikan agama Islam adalah “Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya

---

<sup>47</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 7.

<sup>47</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 1.

dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”<sup>48</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu :

- 1) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap siswanya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari siswa, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>49</sup>

Jadi, penulis menyimpulkan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyadarkan siswa untuk bertakwa kepada Allah SWT. dan memahami ajaran islam lalu pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.

---

<sup>48</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004)*, (Jakarta: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

<sup>49</sup> Akmal Hawi, op. cit., h. 20.

## b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya terdapat dalam filsafat pendidikan Islam. Seperti hal dasar pendidikannya maka tujuan pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Hal ini pernah menimbulkan pandangan dari para ahli yang kontroversial terhadap pendidikan Islam. Seakan mereka kurang dapat menerima penjelasan yang demikian itu.<sup>50</sup>

“Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.”<sup>51</sup>

Imam al-Ghazali sebagaimana yang dikutip Akmal Hawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat”.<sup>52</sup> Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Qur’an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S Adz-Dzariyat 51 : 56)<sup>53</sup>

<sup>50</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), h. 91.

<sup>51</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 20.

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah*, (Bandung: Sygma, 2014), cet. 1, h. 523.

Sementara itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa “Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran dan perasaan.”<sup>54</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk mempersiapkan anak didik atau individu menumbuhkan segenap potensi yang ada, baik jasmani maupun rohani, dengan pertumbuhan yang terus menerus agar dapat hidup dan berpenghidupan sempurna, sehingga ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.”<sup>55</sup>

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meniggalkan larangan-Nya.<sup>56</sup>

Berbicara mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam yang kerangka dasarnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islam bukan hanya untuk memenuhi kegiatan jasmani manusia saja, tetapi juga perlu adanya pengaplikasian agar manusia lebih baik lagi dari sebelumnya.

Namun, penulis lebih tertarik dengan pengertian yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali & Zakiah Daradjat. Imam Al-

---

<sup>54</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), cet. 2, h. 35.

<sup>55</sup> Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRSD Press, 2005), h. 21.

<sup>56</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 21

Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah SWT, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Zakiah Daradjat mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran dan perasaan.

### **c. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi orang yang dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani maupun rohaninya dengan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.<sup>57</sup>

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah/haluan. “Dalam kehidupan remaja, agama mempunyai peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu para remaja dalam

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam hidupnya.”<sup>58</sup>

a. Memberikan bimbingan dalam Hidup

Pengendalian utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil. Zakiah daradjat menjelaskan bahwa :

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongandorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadiannya itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.<sup>59</sup>

b. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Aat Syafaat, dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 172.

<sup>59</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 22.

<sup>60</sup> *Ibid.*



c. Menentramkan Batin

Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahannya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia di mana jiwa yang sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan batin lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penentraman dan penenang jiwa di samping itu, menjadi pengendali moral dan sikap.<sup>61</sup>

Perkembangan agama pada anak, sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) ; anak dari umur 0-12 tahun. Seorang anak yang pada masa anakanak itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan yang diberikan kepadanya, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.<sup>62</sup>

Jadi, fungsi pendidikan agama Islam adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin di dunia dan di akhirat.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 23

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 24.

<sup>63</sup> Aat Syafaat, dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 175.

## 7. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

### a. Definisi Membaca Al-Qur'an

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ‘Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.’<sup>64</sup> ‘Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.’<sup>65</sup>

Membaca menurut Tarigan yang di kutip oleh Dalman adalah ‘Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.’<sup>66</sup>

Allah berfirman di dalam surat Al-Alaq :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq : 1- 5).*<sup>67</sup>

Secara harfiah, “Al-Qur'an berarti bacaan yang sempurna”.

Nama pilihan Allah ini sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan

<sup>64</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, t.t), h. 85.

<sup>65</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), Cet 2, h. 5.

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 7.

<sup>67</sup> Kementerian Agama RI, *op. cit.*, h. 597.

pun – sejak manusia mulai mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu – yang dapat menanding Al-Qur’an Al-Karim.<sup>68</sup>

Para ulama menyebutkan definisi Al-Qur’an yang mendekati makna-nya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa: “Al-Qur’an adalah Kalam atau Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.”<sup>69</sup> Baca Al-Qur’an adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh manusia. Membaca bukan hanya membaca buku atau lainnya, tetapi Al-Qur’an merupakan kitab suci yang paling banyak dibaca oleh kalangan umat muslim untuk dijadikan pedoman bagi hidupnya, dan dibaca oleh kalangan non muslim untuk dijadikan pelajaran bagi dirinya.

#### **b. Metode pembelajaran membaca Al-Qur’an**

Metode secara harfiah berarti “*cara*”. Sedangkan secara umum metode diartikan “sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan konsep-konsep secara sistematis. Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.”<sup>70</sup>

“Metode juga merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Dalam kegiatan belajar

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, h, 44.

<sup>69</sup> <sup>74</sup> Manna Khalil al-Qattan, *op. cit.*, h. 7.

<sup>70</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 198.

mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>71</sup>

Berikut ada beberapa metode pengajaran dalam mengajarkan Al-Qur'an :

#### 1) Metode Hafalan

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Bahasa Arab disebut Al-Hafidz yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminology, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali kealam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

#### 2) Metode Demonstrasi

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi merupakan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan

---

<sup>71</sup> Pupu Fathurrohman, dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 15.

tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.<sup>73</sup>

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>74</sup>

### 3) Metode face to face

Metode belajar mengajar face to face adalah metode belajar-mengajar dimana proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung di dalam kelas. Pada pelaksanaan metode ini, peran kehadiran guru dan siswa dalam kelas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. metode ini

---

<sup>73</sup> Muhibbin Syah, *op, cit.*, h. 205.

<sup>74</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. 4, h. 296.

mengedepankan interaktiv dari guru dan siswa baik dalam hal pemberian materi.<sup>75</sup>

#### 4) Metode Tutor Sebaya

Adapun metode pembelajaran tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran dengan menjadikan teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih dari yang lain untuk mengajarkan materi atau memberikan latihan-latihan kepada temannya yang belum bisa atau belum paham. Metode ini lebih banyak manfaatnya baik bagi siswa yang berperan menjadi tutor ataupun siswa yang diajarinya.

Berdasarkan definisi tersebut yang penulis mendefinisikan dengan metode pembelajaran tutor sebaya adalah proses penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an agar siswa dapat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

#### c. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.

Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

##### 1) Menjadi Manusia yang Terbaik

---

<sup>75</sup> Yoice Silitonga, dkk. "Analisa Perbandingan Kualitas Belajar-Mengajar Antara Metode Face to Face dan Video Conference", Jurnal Sistem Informasi, Vol. 4, No. 2, 2012, h. 480.

- 2) Mendapat Kenikmatan Tersendiri
- 3) Derajat yang Tinggi
- 4) Bersama Para Malaikat
- 5) Syafa'at Al-Qur'an
- 6) Kebaikan membaca Al-Qur'an
- 7) Keberkahan Al-Qur'an<sup>79</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam suatu penelitian diperlukan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung serta memperkuat pentingnya penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian yang relevan sebagai bahan penguat penelitian ini adalah :

**Pertama**, Skripsi “Upaya Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII” Oleh Mega Agustina. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an serta mendorong dan memotivasi siswa dengan berbagai cara agar siswa tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

**Kedua**, Skripsi “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019” Oleh Hanna Humairotuz Zahra. Jurusan

---

<sup>79</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 55-59.

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa memberikan motivasi kepada siswa dan tuntutan agar siswa terdorong untuk mau membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya.

**Ketiga**, Skripsi “Upaya Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi” Oleh Habibi Nur. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi, penguasaan materi, cara menyampaikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, membimbing para siswa yang belum mampu dalam baca tulis Al-Qur'an serta memberi motivasi kepada siswa yang kurang minat dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.

Dengan demikian, penulis melihat adanya perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut ialah adanya perbedaan obyek penelitian dan metode penelitian. Obyek penelitian ini di fokuskan pada Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan dengan menggunakan metode kualitatif. Jika penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dan dengan menggunakan metode kuantitatif. Namun, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama mengkaji Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisa tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan)” dan apa faktor pendukung dan penghambat dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an disana.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Tangerang Selatan berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda No. 1 Ciputat Timur Tangerang Selatan Provinsi Banten, Kode Pos 15412. Telp/Fax : (021) 7401312.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini diadakan pada 19 Maret - 09 Juni 2021. Adapun yang diteliti adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa, Wakil Kepala Sekolah.

#### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Tangerang Selatan. Sekolah ini adalah lembaga pendidikan yang berstatus

negeri. Pendidik atau guru yang ada di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru Tidak Tetap (GTT).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang langsung turun ke lapangan untuk melihat secara langsung objek penelitian yang sifatnya temuan atau gejala yang terjadi secara alami. Penelitian ini akan menggambarkan apa “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan)”.

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.<sup>1</sup> Sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”<sup>3</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti kejadian langsung, untuk menggambarkan dan mengambil data yang berkaitan tentang Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Kasus di SMPN

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), Cet.1, h. 79.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.80.

<sup>3</sup> Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 181.

03 Tangerang Selatan). Dengan begitu peneliti akan mendapat informasi terkait penelitian ini.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali sumber data dari berbagai sumber, perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data sebagai berikut :

- a. Sumber Primer : Sumber data utama dalam penelitian ini, yang peneliti dapatkan langsung dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Sumber Sekunder : Sumber data tambahan yang diambil dari guru PAI mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan yang dapat diperoleh melalui buku-buku terkait penelitian, artikel, jurnal, dan sebagainya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik

pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi.<sup>4</sup>

Selengkapnya tiga teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>5</sup>

Agar lebih jelas dan terperinci dalam mengambil hasil observasi, maka peneliti membuat kisi-kisi observasi untuk dijadikan pedoman.

Berikut kisi-kisi dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Observasi**

No	Objek Pengamatan	Indikator
1	Guru PAI	1.1 Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.
		1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.
2	Siswa	1.1 Siswa mendengarkan penjelasan guru.
		1.2 Siswa mampu mengikuti pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan baik.
3	Metode	1.1 Metode yang digunakan Membaca Al-Qur'an.
4	Media	1.1 Adanya media dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet 25, h. 308-309.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 310.

## 2. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara amat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/informan.<sup>6</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu.<sup>7</sup> “Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan oleh informan.”<sup>8</sup>

Wawancara ini dilakukan sekitar 30 menit menggunakan teknik wawancara secara terstruktur, untuk mendapatkan informasi terkait kisi-kisi wawancara untuk lebih mendalam. Dalam penelitian ini yang akan di wawancarai adalah :

- a. Guru PAI SMPN 03 Tangerang Selatan.
- b. Wakil Kurikulum SMPN 03 Tangerang Selatan.
- c. Siswa SMPN 03 Tangerang Selatan.

---

<sup>6</sup> Uhar Suharsaputra, *op. cit.*, h. 213-214

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 214.

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *op. cit.*, h. 162.

Agar lebih jelas dan terperinci dalam mengambil hasil wawancara, maka peneliti membuat kisi-kisi wawancara untuk dijadikan pedoman. Berikut kisi-kisi dalam penelitian ini :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Wawancara**

No	Indikator	Responden
1	Upaya guru PAI dalam proses pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah.	Guru PAI, Wakil Kurikulum, dan Siswa.
2	Metode yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran Membaca Al-Qur'an.	Guru PAI dan Wakil kurikulum, dan Siswa.
3	Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Membaca Al-Qur'an.	Guru PAI, Wakil Kurikulum.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono mengungkapkan didalam bukunya metode penelitian pendidikan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi dokumentasi dapat dipahami dengan catatan yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya seseorang.<sup>9</sup>

Agar lebih jelas dan terperinci dalam mengambil hasil dokumentasi, maka peneliti membuat kisi-kisi dokumentasi untuk dijadikan pedoman. Berikut kisi-kisi dalam penelitian ini :

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *op.cit*, h. 329.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Dokumentasi**

No	Indikator
1	Identitas sekolah
2	Sejarah singkat sekolah
3	Visi dan misi sekolah
4	Sarana dan prasarana
5	Data pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa (Islam & Non Islam)
6	Program membaca Al-Qur'an
7	Foto-foto kegiatan siswa

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.<sup>10</sup> Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.<sup>11</sup> Teknik yang digunakan diantaranya adalah :

#### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>12</sup>

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Apabila mendapatkan data yang berbeda dari ketiga sumber tersebut,

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet 25, h. 363.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 370.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet 25, h. 372.

maka tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.<sup>13</sup>

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar.<sup>14</sup>

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 373.

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 373-374.



berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>15</sup>

## H. Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya metodologi penelitian, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Berikut proses analisis data yang digunakan oleh peniti dalam penelitian ini :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>17</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penyajian

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 374.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 335.

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 338.

data dalam penelitian kuantitatif. Apabila dalam penelitian kuantitatif penyajian datanya berbentuk tabel, grafik, pie chart, dan lain sebagainya, maka dalam penelitian kualitatif tidak demikian. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>18</sup>

### 3. Verifikasi Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

Kesimpulan yang dikemukakan harus sesuai dengan tujuan peneliti. Dengan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 341.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMPN 03 Tangerang Selatan**

##### **1. Sejarah berdirinya SMPN 03 Tangerang Selatan**

Berdiri sejak tahun 1977 dengan nama kelas jauh SMPN 2 Tangerang dan dikukuhkan menjadi SMPN 2 Filial tahun 1979. Bulan Februari 1983 menjadi sekolah mandiri dengan nama SMP Negeri 1 Ciputat. Perubahan nomenkelatur pada tahun 1999 untuk kecamatan Ciputat menjadikan SMPN 1 Ciputat berubah nama menjadi SMP Negeri 2 Ciputat hingga SMPN 03 Tangerang Selatan saat ini. Sejak berdirinya SMPN 03 Tangerang Selatan telah dipimpin oleh para kepala sekolah sebagai berikut :

- a. R. Soeharto (1977).
- b. Drs. H. Wanhar (1977-1989).
- c. Drs. H. Munadjat Indria (1989-1996)
- d. Drs. Hj. Ade Halimatusa'diyah (1996-2000)
- e. Drs. H. Kuswanda M.Pd (2000-2006)
- f. Drs. H. Nurhadi MM (2006-2009)
- g. H. Maryono, S.E., M.Pd (2009-Sekarang)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://smpn3tangsel.sch.id/read/9/sejarah> Kamis, 27 Mei 2021, 20:00

## **2. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Kota Tangerang Selatan**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Tangerang Selatan berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda (belakang UIN Jakarta) Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20603132. Sekolah ini memiliki Nomor Statistik Sekolah : 201.280310.002. Sekolah yang berstatus Negeri ini memiliki Nomor Telepon (021) 7401312 dan memiliki Luas Lahan/Tanah seluas 4.811m<sup>2</sup>.

## **3. Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 03 Tangerang Selatan**

Visi, Misi dan Strategi SMP Negeri 03 Tangerang Selatan

### **a. Visi Sekolah :**

Terunggul dalam Prestasi, Teladan dalam bersikap dan bertindak, serta konsisten dalam menjalankan ajaran agama.

Indikator Visi :

- 1) Terunggul dalam perolehan nilai akademis.
- 2) Terunggul dalam persaingan masuk SMA/SMK Negeri.
- 3) Terunggul dalam lomba (Olimpiade) MIPA.
- 4) Terunggul dalam prestasi non akademis.
- 5) Bersikap baik dan sopan kepada siapapun.
- 6) Salalu taat menjalankan ajaran agama (ibadah) di manapun berada.

### **b. Misi Sekolah :**

- 1) Mewujudkan peningkatan kualitas/mutu kelulusan.

- 2) Mewujudkan peningkatan jumlah lulusan yang masuk SMA/SMK Negeri.
- 3) Membina sikap percaya diri, semangat gotong royong dan cinta tanah air.
- 4) Meningkatkan prestasi kerja yang diimbangi dengan penghargaan yang layak.
- 5) Serta dilandasi dengan semangat ketauladanan dan keikhlasan.
- 6) Meningkatkan status sekolah menjadi unggulan.

#### **4. Data Pendidik, Siswa dan Tenaga Kependidikan**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Tangerang Selatan ini memiliki tenaga pendidik 55 Guru dengan berstatus 47 guru PNS, 8 orang Guru Tidak Tetap (GTT). Siswa/i di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan ini berjumlah 487 orang untuk kelas VII, 438 orang untuk kelas VIII dan 408 orang untuk kelas IX.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Tangerang Selatan memiliki tenaga kependidikan bagian Administrasi (TU) berjumlah 7 orang yang terdiri dari 4 laki-laki, 3 perempuan. Dan juga memiliki tenaga perpustakaan (pustakawan) serta laboratorium (laboran) berjumlah 3 orang dengan 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Tangerang Selatan sudah cukup memadai. Seperti yang terdapat di sekolah ada Mushalla, ruang Lab IPA, ruang Multimedia, ruang Kesenian. Ruang

BP/BK, yang terdiri diantaranya barang-barangnya yaitu AC, Infocus, Laptop, Komputer, Printer, Lemari, Alat band, Gamelan, Sound System dan lain sebagainya.

## **6. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Adanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjang kemampuan siswa-siswi di sekolah. Kegiatan SMP Negeri 03 Tangerang Selatan ini cukup berjalan dengan baik. Seperti kegiatan rutin pengajian di sekolah yang diikuti para siswa dan beberapa diantaranya siswa ada yang ditunjuk untuk membaca ayat suci Al-Qur'an serta Syaritulawah, kegiatan rutin Pramuka dan lain sebagainya.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMPN 03 Tangerang Selatan).**

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama 3 Kota Tangerang Selatan sudah maksimal. Hal ini dibuktikan dengan usaha guru dalam kegiatan belajar dikelas yang diawali dengan aktivitas Tadarus (Mengaji) Al-Qur'an. Selain itu, guru dalam menyampaikan materi di kelas maupun secara virtual (Daring/Online) tidak hanya sebatas melaksanakan *transfer of knowledge*, akan tetapi menjadi suri tauladan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan keseharian guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi secara maksimal dan setiap guru memiliki metode yang variatif dengan ciri khas nya masing-masing.

Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa saat didalam kelas dengan memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran sehingga pelajaran mudah dipahami serta siswa akan mudah paham mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta hukum tajwidnya.

## **2. Faktor Penghambat guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPN 03 Tangerang Selatan.**

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Perbedaan tersebut dapat menjadi faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an bermacam-macam. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan adalah dari niat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Jika siswa di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar maka dapat membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan

baik dan benar, keinginan itu muncul karena pengaruh keluarga, lingkungan masyarakat dan diri sendiri. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pak Anwaruddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, berikut ucapannya : *“Salah satu faktor kesulitan membaca Al-Qur’an pada siswa dikarenakan kurang antusiasnya para siswa dan kurang ada niatan para siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an, sehingga mengakibatkan dampak pada bacaan para siswa dalam pengucapan (Makharijal Huruf) maupun dari hafalan (Tahfidz).*<sup>202</sup>

Kelelahan juga menjadi faktor yang dapat siswa tidak dapat belajar dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur’an. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an. Akibat dari kelelahan tersebut, siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik karena sulit menerima materi yang diajarkan.

### **3. Faktor Pendukung guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMPN 03 Tangerang Selatan.**

Faktor pendukung ini sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an para siswa yang ada di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan, faktor pendukung ini dapat menjadikan sekolah lebih baik dari segala sisi, terutama dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi faktor pendukung dalam proses mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an para siswa di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan adalah :

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Anwaruddin, (Senin, 30 Maret 2021, pukul 10:00 WIB), di SMPN 03 Tangerang Selatan.



- a. Adanya sifat keteladanan yang dicontohkan oleh guru PAI dalam pembelajaran Baca Al-Qur'an.

Perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki oleh guru. Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswanya, seperti yang dikatakan oleh Pak Rendra Almubaraq :

*“Bahwa peran guru PAI tidak hanya membimbing dan mendidik siswa dalam membaca Al-Qur'an tetapi dapat mengaplikasikannya ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”<sup>3</sup>.*

Semua guru di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan menjadi tauladan bagi siswa, semua guru di ikut sertakan dalam kegiatan religius dalam membimbing, mendidik, dan menyayomi seperti di ikut sertakan dalam sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an dan menghafal target yang ada dalam program dalam sekolah tersebut. Semua guru berperan penting dan aktif dalam kegiatan tersebut, terutama guru PAI menjadi unjung tombak dari guru-guru di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan.

- b. Adanya kerja sama antara siswa lainnya.

Kerja sama yang dilakukan para siswa di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan ketika siswa dihadapkan dalam membaca Al-Qur'an, melalui membaca Al-Qur'an mereka bekerja sama dalam mengajarkan temannya yang belum bisa menghafal Al-Qur'an sampai lancar. Mereka saling memberi semangat satu sama lain.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Rendra Almubaraq, (Jum'at, 19 Maret 2021, pukul 11:00 WIB), di SMPN 03 Tangerang Selatan.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

#### **1. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa (Jam Pelajaran).**

Konsep Tarbiyah merupakan konsep dasar pendidikan yang merangkum segala hal yang dibutuhkan oleh seorang anak agar ia dapat tumbuh tidak hanya secara fisik tetapi lebih dari itu. Seorang pendidik (Guru) atau murabbi perlu memastikan siswanya mengalami perkembangan secara baik dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan diiringi dengan adab perilaku yang baik serta dapat menjadikan siswanya menanamkan kefahaman tentang ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam kehidupan.

Usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam salah satunya seperti, berdoa dilanjudi dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM), serta membiasakan bersuci sebelum menyentuh kitab suci Al-Qur'an sebagai Adab dalam menjaga kesucian kitab suci yang istimewa dan sempurna.

Terkait dengan Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an maka peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMPN 03 Tangerang Selatan. Data-data tersebut bersumber dari hasil observasi, yaitu pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung secara virtual (Daring/Online). Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa Guru

PAI, dimana wawancara berlangsung pada kegiatan sehari-hari di sekolah dan tidak mengganggu aktifitas mengajar dari Guru PAI tersebut dikarenakan wawancara dilakukan di luar jam mengajar Guru PAI tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an itu diantaranya adalah

- a. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihat-nasihat, tuntunan agar siswa terdorong untuk mau membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya.
- b. Menumbuhkan minat siswa dengan cara terus memberikan motivasi.
- c. Pendekatan secara individual kepada siswa yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Memberikan pemahaman akan pentingnya dan hikmahnya dalam membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Dalam bukunya Mulyasa, yang berjudul *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, menjelaskan bahwa, pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi pada tanggal 08 Maret 2021 – 30 Maret 2021, di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan

rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.<sup>5</sup>

## **2. Faktor yang Menghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa.**

Melakukan usaha-usaha untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa tentunya ada hal-hal yang menjadi hambatan didalamnya. Baik itu hambatan berupa kurangnya motivasi belajar membaca Al-Qur'an seseorang sangat berpengaruh dan berdampak kepada bacaan para siswa. Dan dari hasil yang didapat di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan hasil wawancara dengan guru, mereka mengalami hambatan berupa kurangnya dukungan dari orangtua, banyaknya tugas sekolah, dan pengaruh dari temannya. Hal ini disadari guru bahwa semua pihak turut adil untuk berkerja sama dalam membimbing dan menyayomi siswa.

Betapa pentingnya dukungan dari orang tua dan lingkungan dalam hal pembelajaran. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Baharudin dan Esa Nur Wahyuni bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*internal*) meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis* dan faktor dari luar siswa (*eksternal*) digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98-99

sosial termasuk lingkungan, sekolah, lingkungan keluarga dan faktor lingkungan nonsosial.<sup>216</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa seperti yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi dan perhatian dari orangtua yang kurang, karena mereka menganggap bahwa pendidikan agama kurang penting jadi orang tua tidak memberikan motivasi dan kurang mendisiplinkan anak.

Seperti apa yang dikatakan oleh ibu Amas Taufaningsih, M.A :

*“Selain motivasi/dorongan yang diberikan oleh guru di sekolah, maka motivasi dan perhatian yang diberikan oleh orangtua juga sangat penting pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Dikarenakan sekarang itu banyak orang tua yang bekerja di luar negeri sehingga tidak lagi memperhatikan dan mempedulikan pendidikan bagi anaknya terutama dalam bidang agama”<sup>7</sup>*

- b. Kurangnya kesadaran siswa/i akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an.
- c. Kurangnya minat siswa/i untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- d. Karakteristik siswa/i yang berbeda-beda. Faktor kemampuan anak-anak yang berbeda-beda akan berpengaruh pada metode pembelajaran,

---

<sup>6</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 19

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Amas Taufaningsih, M.A, (Jum'at, 21 Maret 2021, pukul 09:30 WIB), di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan.

disinilah Guru PAI sangat penting untuk menentukan metode yang tepat.

Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif terwujud dari adanya metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Ketiga metode ini memiliki keunggulan dalam membentuk ranah kognitif dan afektif siswa.

Hasil tanya jawab akan menjadi acuan guru dalam merencanakan pembelajaran berikutnya. Selain untuk meningkatkan dua ranah di atas, metode potong ayat yang didukung dengan metode praktek akan dapat berfungsi untuk lebih mematangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam tingkatan praktikum atau aksi (*psikomotorik*).

### **3. Faktor yang Mendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa.**

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, Guru PAI perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat Sudirman bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi itu akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk

kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini dorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.<sup>8</sup>

Klasikal membaca juga akan menambah ranah kognitif dan afektif siswa melalui indera penglihatan dengan melihat segala sesuatu yang disampaikan Guru PAI terkait dengan materi membaca Al-Qur'an. Sedangkan metode tanya jawab menjadi "alat" untuk mengevaluasi sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui pemahaman siswa.

Yang utama dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada siswa sangat dibutuhkan peran orangtua, meskipun ada pembimbing lain. Bimbingan dari orangtua sangatlah besar pengaruhnya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an untuk masa depannya. Pada dasarnya seorang anak dapat dikatakan fasih dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi tajwid, makhrijal huruf salah satunya tergantung dari bagaimana keluarganya ikut serta mengajarnya. Dan faktor yang mendukung SMP Negeri 03 Tangerang Selatan utamanya ialah orang tua, serta faktor pendukung lainnya yaitu dengan adanya dorongan dukungan antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam, guru-guru lainnya yang bukan dari guru Pendidikan Agama Islam dan juga dari para pegawai/karyawan di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan.

---

<sup>8</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 73

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di SMPN 03 Tangerang Selatan)
  - a. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan nasihat-nasihat, tuntunan agar siswa terdorong untuk ingin membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya.
  - b. Pendekatan secara individual kepada siswa yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
2. Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Tangerang Selatan mengalami hambatan berupa kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

3. Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan.

Faktor yang mendukung di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan utamanya orang tua, serta faktor pendukung lainnya yaitu dorongan dukungan antara



sesama Guru Pendidikan Agama Islam, Guru-guru lainnya yang bukan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan juga dari para pegawai/karyawan di sekolah SMP Negeri 03 Tangerang Selatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Tangerang Selatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa, dapat direkomendasikan dengan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru

- a. Menciptakan metode-metode terbaru yang variatif agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran sedang berlangsung.
- b. Menyediakan media pembelajaran yang lebih variatif dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### 2. Bagi Siswa

- a. Belajar lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta selalu membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.
- b. Menerima dengan baik program-program pembelajaran yang ada di sekolah dan berperan aktif dalam program tersebut.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sarana dan prasarana belajar yang lebih memadai agar siswa/siswi merasa nyaman ketika belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullohim, Acep Lim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Ed. Pertama. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012.
- Abidin, Zainal. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro: Satain Jurai Siwo Metro
- al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Penj. Mudzakir AS. Cet. 18. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2015.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Cet.1. Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- Asyafah, Abas. *Konsep Tadabur Al-Quran*. Edisi Revisi. Cet. Ke-2. Bandung: CV Maulana Media Grafika. Juli, 2014.
- Bachtiar dan Wardi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Logos
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pranada Media
- Dajamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Ed. Pertama. Departemen Agama RI. *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 2005.
- Erzad, Azizah Maulina. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*. Jurnal. Volume 5. Nomor 2. Desember 2017.
- Harun, Salman. *Tafsir Tarbawi: Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013.
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Prees.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*. Ed. Revisi, Cet. 2. Jakarta: Amzah, 2013.
- Ma'mun, Muhammad Aman. *Kajian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*. Annaba: Jurnal Pendidikan Islam. volume 4. Nomor 1. Maret 2018.

- Marno dan Idris,. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mudjiono, Dimiyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Ed. Pertama. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Siregar, Fitri Rayani. *Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam*. Jurnal. Forum Paedagogik. Volume 8. Nomor 2. Juli 2016.
- Solahudin, M. Agus dan Agus Suyadi. *Ulumul Hadis*. Cet. I. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syeikh Saleh ibn Abdul Aziz ibn Muhammad al- Syeikh. 1418 H. *Al- Qur'an dan terjemahanya*. Madinah Al- Munawaroh: Mujamma' Malik Fahd li Thiba'at Al- Mushaf Asy- Syarif.
- Taqiy, Abu Firly Bassam. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an untuk MTs/SMP*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Triyo, Samsul Muhammad. 2006. *Tarbiyah Qur'aniyah*. Malang: UIN Malang Press.
- Usman, Uzer, Muhammad. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zeeno, Muhammad Jameel. 2005. *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an & Teladan Nabi Muhammad*. Jakarta: Penerbit Hikmah.
- Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara.

## HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Rendra Almubaraq, SEI
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII
- Tempat : Ruang Perpustakaan
- Hari/Tanggal : 19 Maret 2021
- Waktu : 10.15 WIB
- Peneliti : Siapakah nama lengkap bapak ? Serta sudah berapa lamakah bapak mengajar di sekolah ini ?
- Narasumber : Rendra Almubaraq dan saya sudah mengajar disini selama 12 tahun dari tahun 2009
- Peneliti : Apakah bapak guru memiliki perhatian yang besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa ?
- Narasumber : Kalo ditanya seberapa besar itu kan berkaitan dengan jumlah ya, keinginan saya yang paling sederhana itu ingin anak-anak itu semuanya bisa baca Al-Qur'an karena ya kewajiban utama seorang muslim itu kan memang harus bisa membaca Al-Qur'an jadi saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengajarkan anak-anak disini tuh dari nol dari mulai iqra' dan ini tidak hanya saya berlakukan di kelas saja tapi, saya coba menanamkan anak-anak untuk belajar untuk membaca Al-Qur'an, belajar untuk menghafal Al-Qur'an karena kebetulan saya kan mata pelajaran agama jadi saya kaitkan dengan disela-sela materi yang ada saya selipkan program pembacaan Al-Qur'an.
- Peneliti : Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa pada saat membaca Al-Qur'an ?
- Narasumber : Yang pertama kesulitan pertama yang saya liat itu dari tajwid, anak itu sebenarnya bisa mereka bisa membaca bisa tapi untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil itu sulit sekali karena untuk

memahami tajwid mereka masih mendasar belum hanya sebatas untuk hukum nun mati saja mereka masih bacanya ketuker-ketuker hanya sekedar baca aja, baca aja belum tau hukum-hukumnya tartilnya tuh seperti apa hukum tajwidnya kesulitan utamanya itu

Peneliti : Ketika sedang membaca Al-Qur'an, apakah siswa membaca dengan tartil ?

Narasumber : Engga, tapi hampir sebagian besar 55% ya karena mereka mempunyai basic sebelumnya di TPA dan mereka tahu akan hukum tajwid-tajwidnya dengan fasih, sebaliknya yang tidak mempunyai latar belakang atau tidak mengikuti TPA itu membacanya tidak fasih.

Peneliti : Bagaimana cara bapak Guru untuk mengetahui bahwa siswa tersebut merasa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an ?

Narasumber : Empat mata ya saya selalu memanggil anak-anak saya selalu berusaha untuk bertanya siapa yang belum bisa membaca Al-Qur'an kalo mereka malu saya selipkan gini oke kalo kalian malu di sama temen-temen bisa menghubungi saya kalo itu ga berhasil juga saya test satu-satu walaupun lama tapi saya hasilnya puas karena saya tau persis ini anak belum bisa baca Al-Qur'an sampe sama sekali, sudah lancar atau belum lancar

Peneliti : Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa ketika sedang membaca Al-Qur'an ?

Narasumber : Malu karena sudah merasa besar kalo mereka mau engga bisa baca Al-Qur'an otomatis kan kita bimbingnya dari iqra' ya mungkin masa sih mereka berfikir masa sih saya sudah SMP tapi masih belajar iqra' gitu sedangkan iqra' itukan khusus anak-anak TK, SD gitu jadi ada rasa malu untuk mengakui mereka bisa baca belum bisa baca Al-Qur'an. Mungkin pembiasaan di rumah itu terus kurangnya perhatian orang tua untuk mengajarkan anaknya dalam membimbing membaca Al-

Qur'an gitu bisa jadi, nah mungkin sekolah juga dianggap laundry ya mereka masukin anaknya dalam keadaan yang kaya gitu tiba-tiba harus terima anaknya udah udah harus bisa sementara mereka gamau koordinasi sama aja

Peneliti : Usaha atau program apa yang bapak guru lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa ?

Narasumber : Setiap pagi sebelum masuk kelas saya dan sebagian guru beserta para siswa selalu membiasakan serta mewajibkan untuk membaca asma'ul husna secara serentak, kemudian setelah masuk kelas saya membiasakan mengajak siswa untuk membaca surat-surat pendek, terlebih pada setiap hari jum'at kami adakan hafalan khusus Juz Amma ataupun Al-Qur'an juz 30, selain itu,sering mengingatkan untuk selalu belajar, memberi motivasi dan pendampingan secara khusus, seperti menanyakan tugas tulisan serta bacaan yang kemarin sudah dibaca atau belum? Kemudian saya tanyakan kesulitannya apa ? Kemudian saya evaluasi dan memberi pengarahan.

Peneliti : Kesulitan apa yang bapak/ibu rasakan ketika sedang membimbing/mengarahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an ?

Narasumber : Bimbingan serta arahan pengajaran. Itu biasanya menangani anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an jadi dimasukin di situ atau bisa juga dikategorikan menangani anak-anak yang punya permasalahan khusus yang memang harus didekati dengan sisi keagamaan.

Peneliti : Apa harapan bapak/ibu guru pada siswa di sekolah ini ?

Narasumber : Harapan saya itu ketika mereka sudah keluar dari sekolah ini minimal sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, apa yang menjadi kewajiban mereka untuk membaca Al-Qur'an sudah mereka pahami bahwasannya membaca Al-Qur'an itu harus.

Peneliti : Adakah upaya yang bapak guru lakukan pada saat pandemi ini untuk membimbing para siswa pada saat membaca Al-Qur'an ?

Narasumber : Seperti cara membimbing dan juga mengayominya itu disaat ini ialah via virtual yang dimana mereka akan belajar dari rumah melalui akses internet (Gadget) Aplikasinya : Zoom Meet, Google Classroom, Google Meet, dan WA.



## HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Hj. Amas Taufaningsih, MA
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII
- Tempat : Ruang Laboratorium
- Hari/Tanggal : 30 Maret 2021
- Waktu : 09.30 WIB
- Peneliti : Siapakah nama lengkap ibu ? Serta sudah berapa lamakah ibu mengajar disekolah ini ?
- Narasumber : Amas Taufaningsih dan saya sudah mengajar selama 18 tahun, dari tahun 2003
- Peneliti : Apakah ibu guru memiliki perhatian yang besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ?
- Narasumber : Pastinya, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an itu di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan menjadi skala prioritas bagi kami terutama Tim Pengembang PAI, yaitu dengan adanya metode dan media pembelajaran membaca Al-Qur'an, itu untuk mewadahi mereka yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan yang mau belajar Al-Qur'an.
- Peneliti : Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa ketika sedang membaca Al-Qur'an ?
- Narasumber : Kesulitannya sih sebetulnya bagi anak-anak sendiri itu waktu ya tidak konsistennya mereka terhadap waktu yang sudah diberikan oleh para Guru PAI, kan kita sudah menyiapkan nih Guru-guru PAI sudah kita atur hari Rabu siapa kemudian sudah kita jadwalkan, tapi anak-anak sendiri yang sudah terjadwalkan dia tidak konsenkuen artinya berangkat dari rasa males mereka itu aja yang pertama. Kemudian yang kedua kesulitan yang kedua adalah ya faktor dari internal anak itu sendiri, faktor dari internal pada diri mereka sendiri bagi

mereka yang memang ingin belajar gitu kan ingin belajar mengaji dia mau, tapi bagi yang tidak ya tetap saja dia harus kita ingatkan terus setiap harinya jadi memang faktor internal lah dari diri mereka sendiri.

Peneliti : Ketika sedang membaca Al-Qur'an apakah para siswa membaca dengan tartil ?

Narasumber : Engga, kemampuan mereka di dalam memahami dan membaca Al-Qur'an itu beragam gitu ya, tidak semuanya tapi ada juga beberapa anak-anak terutama di kelas yang memang tartilnya sudah bagus.

Peneliti : Bagaimana cara ibu bisa mengetahui bahwa siswa tersebut merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?

Narasumber : Oh gitu, dalam dalam metodologi pembelajaran agama terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an itu ada beberapa tahapan yang Bu Amas sampaikan ke anak-anak jadi pertama untuk mengelompokkan mereka ke jenjang yang pertama ini mereka kategori yang belum bisa, belum bisa artinya mereka memang masih ada yang di iqra' gitu kita kelompokkan satu yang di iqra' yang kedua mereka sudah bisa tapi mereka terbata-bata, masih terbata-bata ini kelompok yang kedua, nah ini yang kelompok ketiga ini karena banyak latar belakang mereka yang masuk kesini itu dari lulusan SDIT/MI kalau mereka kita tempatkan di kelompok yang tadi terbata-bata mereka akan turun dong great nya gitu kan, nah maka metodologi dan metode yang pertama itu mereka disesuaikan dengan kemampuan masing-masing awalnya yah jadi yang A bagi yang belum sama sekali bisa mengenal huruf, yang kelompok B mereka sudah bisa tapi masih terbata-bata, dan yang kelompok C ini yang mereka sudah kategori lancar, jadi sudah ada 3 tahapan.

- Peneliti : Faktor-faktor kesulitan apa saja yang mempengaruhi siswa ketika sedang membaca Al-Qur'an ?
- Narasumber : Dari faktor internal, dari faktor malesnya gitu ya.
- Peneliti : Usaha atau program apa saja yang ibu guru lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa ?
- Narasumber : Tadarus Al-Qur'an, Hafalan surat-surat pendek.
- Peneliti : Kesulitan apa yang bapak/ibu rasakan ketika sedang membimbing/mengarahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an ?
- Narasumber : Kesulitannya pertama adalah mendisiplinkan anak, mendisiplinkan anak dalam artian ada saja beberapa anak-anak yang tidak antusias, banyak ya selalu diingatkan saja kemudian diberikan tugas yah diingatkan, diberikan tugas kalau dia memang tidak bisa menghafal sama Ibu Amas disuruh menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, serta menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- Peneliti : Apa harapan bapak/ibu guru pada siswa di sekolah ini ?
- Narasumber : Harapan Ibu Amas ialah mereka semua bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum ilmu Tajwid, berlaku sesuai dengan harapan, kemudian harapan yang paling besar untuk siswa SMP Negeri 03 Tangerang Selatan ini terbebas dari buta aksara.
- Peneliti : Adakah upaya yang ibu guru lakukan pada saat pandemi ini untuk membimbing para siswa pada saat membaca Al-Qur'an?
- Narasumber : Upaya yang Ibu lakukan dengan media pembelajaran virtual (daring) pembelajaran jarak jauh seperti Google Classroom, Meet in Zoom, dan Google Meet. Jikalau ada tugas-tugas akan di sampaikan melalui WhatsApp Massager guna memberitahukan deadline dan apa yang jadi bahan penugasan.

## HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Drs. H. Anwaruddin
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX
- Tempat : Kantin Sekolah
- Hari/Tanggal : 30 Maret 2021
- Waktu : 10.30 WIB
- Peneliti : Siapakah nama lengkap bapak ? Serta sudah berapa lamakah ibu mengajar disekolah ini ?
- Narasumber : Anwaruddin dan saya sudah mengajar selama 27 tahun, dari tahun 1994.
- Peneliti : Apakah bapak guru memiliki perhatian yang besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ?
- Narasumber : Pasti, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an itu di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan menjadi skala prioritas bagi Kami terutama Guru Agama, yaitu dengan adanya metode dan media pembelajaran tersebut, itu untuk mewedahi mereka yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan yang mau belajar Al-Qur'an.
- Peneliti : Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa ketika sedang membaca Al-Qur'an ?
- Narasumber : Kesulitannya sih sebetulnya bagi anak-anak sendiri itu waktu ya tidak konsistennya mereka terhadap waktu yang sudah diberikan oleh para Guru PAI, kan kita sudah menyiapkan nih Guru-guru sudah kita atur setiap harinya siapa yang akan memimpin membaca Al-Qur'an kemudian sudah kita jadwalkan, tapi anak-anak sendiri yang sudah terjadwalkan dia tidak konsenkuen artinya berangkat dari rasa males mereka itu aja.

- Peneliti : Ketika sedang membaca Al-Qur'an apakah para siswa membaca dengan tartil ?
- Narasumber : Engga, kemampuan mereka di dalam memahami dan membaca Al-Qur'an itu beragam gitu ya, tidak semuanya tapi ada juga beberapa anak-anak terutama di kelas yang sebelumnya sudah pernah mempelajari Al-Qur'an lebih mendetail memang tartil serta ilmu tajwidnya sudah bagus.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak bisa mengetahui bahwa siswa tersebut merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an ?
- Narasumber : Kesulitannya itu seperti misalkan makharijul huruf ada juga yang belum, yang belum meng apa menguasai, nah terus tajwidnya ada yang tau bacaannya tapi dia belum tau kalo itu ikhfa atau apa gitu hukum bacaannya tapi dia ngerti bacaannya udah pas gitu.
- Peneliti : Faktor-faktor kesulitan apa saja yang mempengaruhi siswa ketika sedang membaca Al-Qur'an ?
- Narasumber : Ohw iya, ada juga karena males gitukan terus apa ya namanya udah siang, sekolah kan dari pagi sampe siang jam 2 istirahat sebentar setengah jam langsung masuk lagi yaaa mungkin juga udah cape juga, tapi yaa alhamdulillah ada juga yang semangat.
- Peneliti : Usaha atau program apa saja yang ibu guru lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa ?
- Narasumber : Metodenya ceramah, diskusi, ehm terus apalagi ya, yaa paling itu ceramah dan diskusi.
- Peneliti : Kesulitan apa yang bapak/ibu rasakan ketika sedang membimbing/mengarahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an ?
- Narasumber : Ketika anak-anak mulai gak fokus dan agak rusuh, jadi mulai gak kondusif.
- Peneliti : Apa harapan bapak/ibu guru pada siswa di sekolah ini ?

- Narasumber : Harapannya semoga dengan adanya program pembelajaran membaca Al-Qur'an bisa membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, lancar, dan bisa membaca serta mengimplementasikan dalam kesehariannya.
- Peneliti : Adakah upaya yang ibu guru lakukan pada saat pandemi ini untuk membimbing para siswa pada saat membaca Al-Qur'an ?
- Narasumber : Ada, saya melakukan kelas daring secara online yang sudah didukung oleh perkembangan teknologi dan zaman. Contohnya : WA, Google Classroom, Zoom Cloud.

## HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Drs. Sholeh Fathoni, M.Pd
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Jabatan : Guru Bidang Kurikulum dan Pembelajaran
- Tempat : Ruang Guru
- Hari/Tanggal : 10 Maret 2021
- Waktu : 09.30 WIB
- Peneliti : Siapakah nama lengkap bapak ? Serta sudah berapa lamakah bapak mengajar disekolah ini ?
- Narasumber : Sholeh Fathoni dan sudah mengajar selama 18 tahun, sejak tahun 2003
- Peneliti : Bagaimana sistem sekolah dalam mengatasi kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an siswa ?
- Narasumber : Begini, pesan dari kurikulum sekolah itu harus menyampaikan ke anak-anak.  
Mendidik anak dalam 3 hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik). Ketiga hal tersebut dipenilaian juga ada dan disampaikan ke anak-anak dan orangtua ketika rapat. Berkaitan dengan sekolah, sekolah ini memang tujuannya agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an seperti tujuan nasional juga. Caranya antara lain yang diterapkan sekolah pasti melalui kurikulum. Didalam kurikulum pembuatan RPP disetiap pelajaran diajarkan banyak hal seperti, mengawali dengan berdoa sebelum memulai pelajaran, shalat berjama'ah, dan berpuasa. Itu semua kaitanya dengan membaca & mengamalkan isi kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an.
- Peneliti : Fasilitas apa saja yang disediakan sekolah pada saat pelaksanaan mengaji Al-Qur'an ?

- Narasumber : Yang pastinya fasilitas atau sarana prasarana, jika ada fasilitas atau sarana prasarana yang mencukupi semua kegiatan pembelajaran keagamaan bisa berjalan lancar, seperti laptop difasilitasi dengan alatnya, Mushaf Al-Qur'an, Kaligrafi Dan Masjid.
- Peneliti : Bagaimana cara sekolah menggali kemampuan siswa yang memiliki bakat terutama dalam bidang Agama (Spiritual) ?
- Narasumber : Institusi pendidikan merupakan arah pemberdayaan potensi siswa yang selanjutnya setelah keluarga. Menjadi tanggung jawab pihak sekolah dalam hal pertumbuhan siswa selanjutnya baik dari segi fisik, kecerdasan intelektual, kreatifitas, dan perkembangan kecerdasan emosional, bahkan tumbuhnya kecerdasan spiritual secara optimal. Padahal pendidikan kita belum mampu melaksanakan tugas ini. Untuk itulah sudah saatnya istitusi pendidikan melakukan berbagai upaya inovasi dengan landasan bahwa pemberdayaan potensi siswa perlu memperkecil peran tumbuhnya cara berpikir linier (yang masih menjadi tekanan pendidikan sekarang), mengapa demikian karena sesungguhnya bumi dan seisinya selalu mengalami perubahan-perubahan yang begitu cepat yang selalu tidak linier, begitu juga seharusnya konsep pendidikan islam.



## DAFTAR REKAPITULASI JUMLAH SISWA

### 1. Data Jumlah Kelas, Rombel, dan Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021 :

No	Data Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	11	235	252	487
2	Kelas VIII	11	198	240	438
3	Kelas IX	11	182	226	408
	<b>JUMLAH</b>	<b>33</b>	<b>614</b>	<b>718</b>	<b>1333</b>

### 2. Jenjang Pendidikan dan Status Guru :

No	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		GT	GTT	Laki-laki	Perempuan		
1	S3 / S2	13		4	9	13	
2	S1	32	6	12	26	38	
3	D-4	-	-	-	-	-	
4	D3/Sarmud	2	-	1	1	2	
5	D2	-	-	-	-	-	
6	D1	-	-	-	-	-	
7	SMA	-	-	-	-	-	
	<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>6</b>	<b>17</b>	<b>36</b>	<b>53</b>	

### DATA JUMLAH GURU SMP NEGERI 03 TANG-SEL

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Status Guru			
			PNS	GTT	Bantu	Honor
1	Pendidikan Agama	5	1	3	-	-
2	Pendidikan Kewarganegaraan	4	3	1	-	-
3	Matematika	6	6	-	-	-
4	Bahasa Indonesia	8	8	-	-	-
5	Bahasa Inggris	6	6	-	-	-
6	Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	-	-	-
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	7	7	-	-	-
8	Penjaskes	4	3	1	-	-
9	Pendidikan Seni Budaya	4	2	1	-	-
10	Prakarya	3	2	1	-	-
11	BP / BK	4	3	1	-	-
	<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>47</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN

### 1. Jenjang Pendidikan Tenaga Administrasi (TU) dan Statusnya

No	Tingkat Pendidikan	Status Kepegawaian		Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		PNS	Honor	L	P		
1	S1 / S2	3	1	2	2	4	
2	D3/Sarmud	-	-	-	-	-	
3	D2	-	-	-	-	-	
4	D1	-	-	-	-	-	
5	SMA	-	3	2	1	3	
	<b>JUMLAH</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	

### 2. Tenaga Perpustakaan (Pustakawan) dan Laboratorium (Laboran)

No	Jenis Tenaga	Status		Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan	Jumlah
		PNS	Honor	L	P		
1	Tenaga Perpustakaan	1	2	1	2	S1	3
2	Tenaga Lab. IPA	1	-	-	1	S1	1
3	Tenaga Lab. Komp	-	-	-	-	-	-
4	Tenaga Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>3</b>

## DAFTAR SARANA DAN PRASARANA

### 1. Buku Perpustakaan :

No	Jenis Buku	Jumlah		Keterangan
		Judul Buku	Exemplar Buku	
1	Buku Paket	10	650	
2	Buku Bacaan	156	305	
3	Buku Referensi	38	84	
	<b>Total</b>	<b>204</b>	<b>1.039</b>	

### 2. Kepemilikan Ruang Belajar, Ruang Kantor, Ruang Penunjang, dan

#### Sarana Penunjang.

No	Jenis Ruangan/Bangunan	Jml	Ukuran P x L	Kondisi Ruangan			Ket.
				B	CB	TB	
<b>A</b>	<b>RUANG BELAJAR :</b>						
1	Ruang Teori/Kelas	29	8 x 7 m	✓			
		2	6 x 10 m				
2	Ruang Perpustakaan	1	10 x 7 m	✓			
3	Ruang Lab. Bahasa	1	8 x 7 m	✓			
4	Ruang Lab. IPA	1	10 x 7 m	✓			
5	Ruang Lab. Komputer	-	-	-			
6	Ruang Kesenian	1	12 x 7 m	✓			
7	Ruang Keterampilan	-	-	-			
8	Ruang Serbaguna/Aula	1	12 x 7 m	✓			
9	Ruang Multimedia	1	8 x 7 m	✓			
<b>B</b>	<b>RUANG KANTOR :</b>						
1	Ruang Kepala Sekolah	1	6 x 7 m	✓			
2	Ruang Wkl Kepsek	1	3 x 7 m	✓			
3	Ruang Guru	1	10 x 7 m	✓			
4	Ruang Tata Usaha	1	6 x 7 m	✓			
5	Ruang Komite Sekolah	1	3 x 7 m	✓			
<b>C</b>	<b>RUANG PENUNJANG :</b>						
1	Ruang Gudang	1	6 x 7 m	✓			
2	Ruang BP/BK	1	6 x 7 m	✓			
3	Ruang UKS	1	8 x 7 m	✓			
4	Ruang Ibadah/Masjid	1	10 x 11 m	✓			
5	Ruang WC Kepsek	1	2 x 2 m	✓			
6	Ruang WC Siswa	21	2 x 2 m	✓			
7	Ruang Koperasi	1	4 x 7 m	✓			
8	Ruang Kantin	1	8 x 7 m	✓			

9	Ruang Penjaga	-	-	-			
10	Pos Jaga Satpam	1	3 x 3 m	✓			
<b>D</b>	<b>SARANA PENUNJANG :</b>						
1	Lapangan Olah Raga :						
	a. Lapangan Futsal	1	12 x 22 m	✓			
	b. Lapangan Basket	1	12 x 22 m	✓			
	c. Lapangan Volley	1	14 x 7 m	✓			
	d. Lapangan Badminton	1	12 x 6 m	✓			
	e. Table Tennis	2	4 x 2 m	✓			
2	Lapangan Upacara	1	25 x 100 m	✓			
3	Tempat Parkir	1	16 x 8 m	✓			
4	Kendaraan Operasional	1	Mini Bus	✓			

E	KELENGKAPAN ALAT RUANG :	Jenis Barang	Jml	Merk/Type	Kondisi			Ket.
					B	CB	TB	
1	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	
2	Ruang Lab. IPA	Alat/bahan PC Proyektor		Aneka Centrino Ben-Q	✓	✓	✓	
3	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	
4	Ruang Kepala Sekolah	1. TV 21" 2. AC 3. Kulkas 4. Dispenser	471 1 1 1	Sanken LG Uchida -	✓ ✓ ✓ ✓			
5	Ruang Tata Usaha	1. TV 21" 2. DVD 3. Komputer 4. Printer 5. Stencil 6. Kabinet 7. Dispenser 8. AC 9. Laptop	1 1 3 4 1 7 1 1 2	Sanken DMC IBM HP Resso Lion Diazz Panasonic Acer	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓			
6	Ruang Multimedia	1. Laptop 2. Infocus 3. AC 2 Pk 4. TV 29 " 5. OHP	2 2 2 1 2	Toshiba Toshiba Panasonic JVC -	✓ ✓ ✓ ✓ ✓			
7	Ruang Kesenian	1. Alat Band 2. Gamelan 3. Sound S	1 set 1 set 1 set	Aneka Aneka Aneka	✓ ✓ ✓			
8	Ruang UKS	1. T. Tidur 2. Kasur	4 4	- -	✓ ✓			

		3. Lemari	2	-	✓			
		4. Ktk. Obat	3	-	✓			
		5. Ternsi mtr	1	-	✓			
		6. Timbangan	2	-	✓			
9	Ruang Guru	1. TV 21"	1	Panasonic	✓			
		2. Meja Guru	54	-	✓			
		3. Kursi	54	-	✓			
		4. Dispenser	1	Sanex	✓			
		5. AC	2	Panasonic	✓			
10	Ruang Kelas	1. Meja Siswa	865	-	✓			
		2. Kursi Siswa	1200	-	✓			
11	Ruang BP/BK	1. Meja	4	-	✓			
		2. Kursi	8	-	✓			
		3. Komputer	1	Pentium 4	✓			
		4. Printer	1	Canon	✓			
		5. Lemari	2	-	✓			
12	Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-

## DOKUMENTASI







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mahardika Arief Pratama  
Tempat & Tanggal Lahir : Ngawi, 05 Juni 1999  
Alamat : JL. WR. Supratman Jl. Sukun No. 111 Rt 003/06  
Cempaka Putih, Ciputat Timur Tangerang Selatan.  
Banten 15441  
No. HP : 0812-1155-4495  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Golongan Darah : O  
Email : mahardikaarief620@gmail.com

### PENDIDIKAN FORMAL

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1	SDN Cempaka Putih II	2011
2	MTs Al-Amanah Al-Gontory	2014
3	MA Al-Amanah Al-Gontory	2017
4	Universitas Muhammadiyah Jakarta	2022

### PENGALAMAN ORGANISASI/KOMUNITAS

No	Nama Instansi/Komunitas	Jabatan	Tahun
1	Himpunan Mahasiswa Prodi PAI	Anggota	2017-2020
2	Badan Eksekutif Mahasiswa FAI UMJ	Anggota	2017-2020
3	Karang Taruna Cempaka Putih	Anggota	2018-2019
4	Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Al-Amanah Al-Gontory	Anggota	2019-2020
5	Ikatan Keluarga Alumni Pon-pes Al-Amanah Al-Gontory	Anggota	2017-2020